

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman pendidikan anak usia dini memiliki peran yang penting dalam membentuk dasar kemampuan berpikir kreatif pada anak. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada dalam masa golden age, di mana otak berkembang pesat dan sangat responsif terhadap stimulasi lingkungan, termasuk stimulasi dalam hal berpikir kreatif. Oleh karena itu, penting bagi guru paud memberikan pembelajaran yang baik guna mengasah pola pikir anak pada usia keemasan. Kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu indikator penting dalam perkembangan kognitif anak. Menurut Guilford (dalam Marzieh Arefi, 2016), berpikir kreatif mencakup kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).¹

Seorang anak yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan mampu mengungkapkan ide secara lancar, mampu melihat berbagai alternatif solusi, menghasilkan gagasan yang orisinal, serta mampu mengembangkan dan memperkaya ide-ide tersebut.² Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemampuan ini perlu peran yang sangat memperhatikan pembelajaran yang kreatif yang diterapkan oleh guru Paud. Anak berada dalam masa golden age, di mana otak berkembang pesat dan sangat responsif terhadap stimulasi lingkungan, termasuk stimulasi dalam hal berpikir kreatif.

Berpikir kreatif adalah kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini, karena ini merupakan fondasi bagi inovasi, pemecahan masalah, dan adaptasi di masa depan. Pada anak usia dini, berpikir kreatif seringkali terlihat melalui permainan imajinatif, eksplorasi, dan eksperimen dengan ide-ide baru. Lingkungan yang mendukung, seperti ketersediaan

¹ Refi, *Comparison of Creativity Dimensions (Fluency, Flexibility, Elaboration, Originality) between Bilingual Elementary Students (Azari language-Kurdish language) in Urmia City-Iran* (2016), h.51

²Nikkola, T. dkk, *Children's creative thinking abilities and social orientations in Finnish early childhood education and care. Early Child Development and Care* (2022), h.23

bahan-bahan seni, waktu bermain bebas, dan dorongan untuk bertanya serta bereksperimen, sangat krusial dalam memupuk kemampuan ini.³ Ketika anak-anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri tanpa takut salah, mereka cenderung mengembangkan cara berpikir yang lebih fleksibel dan orisinal.

Pentingnya berpikir kreatif pada anak usia dini juga terletak pada kontribusinya terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional mereka. Melalui aktivitas kreatif, anak-anak belajar untuk melihat berbagai perspektif, menghasilkan ide-ide yang beragam, dan mengembangkan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka. Misalnya, ketika seorang anak membangun menara balok dengan cara yang tidak konvensional, mereka tidak hanya melatih keterampilan motorik halus tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir divergen. Selain itu, kolaborasi dalam proyek-proyek kreatif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi.⁴ Dengan demikian, menstimulasi kreativitas sejak dini adalah investasi penting untuk membentuk individu yang inovatif dan adaptif di masa depan. Hal ini sejalan dengan laporan Global Innovation Index 2023 yang dirilis oleh World Intellectual Property Organization, di mana Indonesia berada pada urutan ke-61 dari 132 negara dengan nilai 30,3 poin, meningkat dari peringkat ke-75 pada tahun sebelumnya dengan nilai 27,9 poin.⁵

Kemampuan berpikir kreatif tidak hanya penting untuk pengembangan potensi individu, tetapi juga esensial dalam menghadapi tantangan kompleks di masa depan. Anak-anak yang memiliki kemampuan berpikir kreatif cenderung lebih adaptif, mampu memecahkan masalah dengan berbagai cara, dan memiliki inisiatif yang tinggi.⁶ Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, berpikir kritis,

³ Isenberg & Jalongo, *Creative thinking and arts-based learning: Preschool through fourth grade* (2014), h.80

⁴ Runco & Jaeger, The standard definition of creativity. *Creativity Research Journal* (2012), h. 92-96

⁵ Syukrini, *Kreativitas Anak dan Masa Depan Indonesia* (<https://news.detik.com/kolom/d.73655775/kreativitas-anak-dan-masa-depan-indonesia>). Diakses pada tanggal 9 Juli 2025)

⁶ Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak Jilid 1*. penerjemah : Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih (1978), h. 200

komunikasi, dan kolaborasi menjadi sangat vital. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada anak usia 5-6 tahun merupakan investasi jangka panjang yang akan mendukung keberhasilan mereka di jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori dan hasil penelitian terkait kemampuan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik berpikir kreatif pada anak usia tersebut, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi atau intervensi yang efektif untuk mengembangkannya.

Melalui studi literatur, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai perspektif dari para ahli psikologi perkembangan, pendidikan, dan kreativitas, sehingga dapat merumuskan rekomendasi yang berbasis bukti untuk praktisi pendidikan dan orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program stimulasi kreativitas yang lebih terencana dan efektif di lingkungan PAUD, guna mengoptimalkan potensi berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun.

B. Fokus Penelitian:

Kajian ini akan mendalami bagaimana berpikir kreatif terbentuk pada anak dalam rentang usia 5-6 tahun, termasuk aspek-aspek diantaranya kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*) dari berbagai hasil penelitian dalam kurun waktu tahun 2020 sampai dengan 2025.

C. Rumusan Masalah:

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Karakteristik Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Riset Penelitian 2020-2025?”

D. Tujuan Penelitian:

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kemampuan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun.

F. Kegunaan Penelitian:

1) Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori atau konsep tentang berpikir kreatif pada anak usia dini.

2) Manfaat Praktis:

a. Bagi Guru:

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan panduan praktis dalam stimulasi berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau referensi untuk penelitian lanjutan mengenai topik serupa.

3) Bagi Kebijakan Pendidikan:

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum atau program yang mendukung kreativitas anak usia dini.

